



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

2022

PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Bersama Bermutu

KONTAK KAMI

+62895358540806

www.lpm-uinsisamarinda.com

Gedung LPM -Kampus 2

Lembaga Penjaminan Mutu
(LPM)

VISI:

“Universitas Islam yang Unggul dalam Pengembangan Masyarakat”

MISI:

1. Membangun lingkungan Universitas yang Islami untuk mendukung kedalaman spritual dan kemuliaan akhlak;
2. Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran berbasis riset dan pengabdian masyarakat yang berorientasi responsibilitas sosial, intelektualitas, dan profesionalitas;
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk pengembangan diri dan masyarakat yang rahmatan lil alamin; dan
4. Membangun kerja sama bidang pengembangan kajian keislaman, keilmuan, dan pengembangan masyarakat.

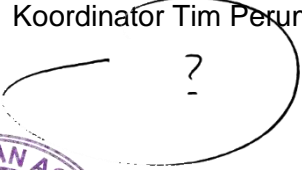


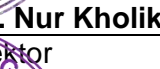

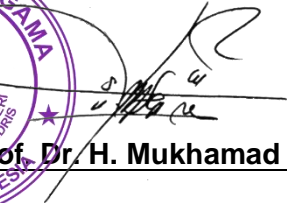
TUJUAN :

1. Menghasilkan lulusan universitas yang memiliki kedalaman spritual dan kemuliaan akhlak.
2. Menghasilkan lulusan universitas yang berkarakter pada aspek kepedulian sosial, berwawasan lokal dan global dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Terbangun tradisi dan suasana akademik yang kuat dalam bidang riset berbasis pengabdian masyarakat dan pengabdian masyarakat berbasis riset yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
4. Terkelola universitas dengan Good University Governance (GUG).
5. Terselenggara sistem layanan prima di bidang administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan.
6. Terbangun kerjasama dengan pihak terkait kerjasama dalam pengembangan kajian keislaman, keilmuan dan pengembangan masyarakat dalam skala nasional dan internasional.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

Kode Dokumen	:	154a Tahun 2022
Revisi	:	00
Tanggal Penetapan	:	15 Januari 2022
Dirumuskan Oleh	:	Koordinator Tim Perumus
		
Dikendalikan Oleh	:	 Muhammad Iswadi, M.S.I Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
		
Ditetapkan Oleh	:	 Dr. Nur Kholik Afandi, M. Pd Rektor
		
		 Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd

PERINGATAN !

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen tanpa ijin tertulis dari
Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda



**KEPUTUSAN REKTOR
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
NOMOR : 154 A TAHUN 2022**

TENTANG

**PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

- Menimbang:
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Buku Pedoman Administrasi Akademik UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda;
 - b. bahwa Pedoman Penilaian Pembelajaran UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda tentang Pedoman Penilaian Pembelajaran UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 5. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang KKNi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang SPMI;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang SPME;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang SNPT;
 9. Peraturan MENPAN-RB Nomor 15 Tahun 2014 tentang Komponen Standar Layanan Publik;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1242);
 11. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas

Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1407);

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

- Memperhatikan:
1. Pedoman Administrasi Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda;
 2. Hasil Rapat Pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

MEMUTUSKAN

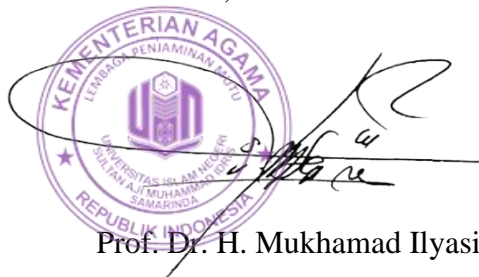
Menetapkan :
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA TENTANG PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

KESATU Pedoman Penilaian Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sebagaimana terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini;

KEDUA Keputusan ini berlaku mulai tahun akademik 2022/2023, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya;

KETIGA Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Samarinda Pada tanggal : 15 Januari 2022
REKTOR,



Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Direktur Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama di Jakarta;
2. Direktur Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama di Jakarta;
3. Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda;
4. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda;
5. Ketua Lembaga dan Kepala UPT di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya Pedoman Penilaian Pembelajaran beracuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat terselesaikan.

Penyusunan Buku Pedoman Penilaian Pembelajaran ini merupakan serangkaian proses panjang yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dari kegiatan *workshop* kurikulum sebelumnya. Penyusunan buku pedoman ini pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda khususnya pada standar penilaian pembelajaran.

Buku ini menjelaskan teknik mengukur tingkat keberhasilan belajar pada tiga (3) pengembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (kognitif), akhlak mulia (afektif), dan keterampilan (Psikomotorik). Teknik itu mencakup tes tertulis baik lisan maupun tulisan pada domain kecerdasan intelektual, angket untuk mengukur ketercapaian akhlak mulia dan performance test serta portofolio untuk mengukur kecerdasan keterampilan.

Ucapan terimakasih dan penghargaan atas jerih payah dan kesungguhannya kepada tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam proses penyusunan Pedoman Penilaian Pembelajaran. Harapan kami buku pedoman ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran baik di tingkat Universitas, Fakultas maupun Prodi.

Tentunya dalam penulisan buku Pedoman ini banyak kekhilafan dan kekurangan yang kami lakukan. Saran dan masukan dari semua pihak agar Pedoman ini menjadi lebih sempurna sangat kami harapkan.

Ketua LPM

Dr. Nur Kholik Afandi, M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pada struktur sosial, ekonomi dan politik di masyarakat. Asimilasi dan akulturasi budaya antar negara, perubahan gaya hidup, diseminasi informasi yang cepat, dan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan menjadi ciri dari perubahan tersebut. Dalam bidang pendidikan, paradigma pendidikan pada saat ini tidak hanya persoalan transfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa, akan tetapi pendidikan harus mempersiapkan anak didiknya bersaing dalam mencari lapangan kerja. Mobilitas mahasiswa dan tenaga kerja antar negara memberikan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi. Untuk itu pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan regulasi-regulasi untuk merubah sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang harus diadopsi oleh perguruan tinggi untuk mengantisipasi era persaingan tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Dari banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah, setidaknya ada tiga peraturan yang mengubah wajah pendidikan di Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu: 1) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 2) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, dan 3) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan adanya tiga peraturan ini, setiap perguruan tinggi diwajibkan mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut adalah kurikulum yang sebelumnya menggunakan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi

kurikulum yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat menjadi KKNI.

Pada konsep KKNI, kurikulum yang didesain untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang ditetapkan. Kualifikasi setara menurut KKNI mengandung dua makna: 1) memiliki kompetensi sesuai dengan program studi yang ditempuh, dan 2) lulusannya siap untuk memasuki dunia kerja. Kesetaraan kualifikasi dalam KKNI, dikelompokkan menjadi dalam jenjang kualifikasi. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjanamisalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Untuk itu rumusan kemampuan mahasiswa di dalam KKNI dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” atau learning outcomes, di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran. Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Untuk unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

Karena pengukuran hasil belajar pada mahasiswa tidak saja pada domain pengetahuan saja, maka diperlukan instrumen yang baik serta komprehensif untuk mengukur hasil belajar pada domain lainnya. Di dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 21 ayat (1), (2), (3), (4), dan (5) menjelaskan keberagaman teknik-teknik penilaian yang wajib dilakukan dosen kepada mahasiswa.

B. Landasan Hukum

Dalam menyusun buku Pedoman Penilaian, landasan hukum yang digunakan yaitu:

1. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
5. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

C. Manfaat Buku Pedoman

1. Manfaat bagi dosen:
 - a. Sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa termasuk menentukan strategi pembelajaran dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
 - b. Sebagai pedoman untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada mahasiswa.
2. Manfaat bagi mahasiswa: Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempermudah proses pembelajaran sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.
3. Manfaat kepada lembaga
 - a. Sebagai penjaminan kepada stake holder bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda bersifat transparan dan akuntabel.
 - b. Sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan mutu di lingkungan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
 - c. Sebagai acuan dasar untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal.

BAB II

KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

1. Pengertian Pengukuran

Para ahli pendidikan memberikan penjelasan tentang definisi pengukuran. Print mengatakan bahwa pengukuran “*measurement is concerned with the statement of performance usually represented in quantitative terms*”. Pengukuran berkaitan dengan pernyataan kinerja yang diukur secara kuantitatif. Lovat dan Smith mengatakan, pengukuran sebagai “*measurement is concerned with gathering information about what people think, feel and can do ... often, measurement uses a numerical score*”. Pengukuran berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang apa yang difikirkan, dirasakan dan dikerjakan... pengukuran menggunakan skor numerik. Menurut Miller, Linn dan Gronlund, “*measurement is the assigning of numbers to the results of a test or other type of assessment according to a specific rule (e.g., accounting correct answer or awarding points for particular aspects of an essay)*”. Pengukuran merupakan hasil tes atau assesmen dengan menggunakan kaidah tertentu.

Djaali dan Pudji Mulyono mengatakan pengukuran diartikan sebagai “proses memasang fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu”. Oriondo mengatakan pengukuran (*measurement*) adalah “*the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined*”

and differentiated". Pengukuran merupakan proses menentukan dan membedakan suatu objek dengan cara memberi atribut dan karakter kepada objek tersebut.

Berdasarkan pendapat tokoh pendidikan di atas memberikan pemahaman tentang pengertian pengukuran. Pengukuran adalah: 1) proses pengumpulan data untuk mengukur capaian kinerja atau *performance* seseorang, dan 2) pemberian atribut kepada objek bersifat kuantitatif berupa angka atau skor. Sebagai contoh, menentukan panjangnya meja dengan ukuran berupa sentimeter atau meter, mengukur kecepatan mobil atau pesawat dengan kecepatan kilometer perjam, mengukur luasnya sebidang tanah dengan ukuran meter atau hektar, berat air dalam ukuran liter dan skor siswa pada rentang tertentu dalam ujian, merupakan kegiatan pengukuran yang melibatkan angka-angka di dalamnya. Di mulai dari angka 0 (nol) sampai tidak terhingga merupakan kegiatan pengukuran atau *measurement*.

2. Pengertian Penilaian

Penilaian menurut Print adalah "*it is essentially concerned with firstly making sense out of measurement data and and assigning a mark, a grade, a rank or some form of qualitative comment*". Artinya, kegiatan untuk memberi tanda, tingkatan, ranking dengan menggunakan bahasa kualitatif. Gronlund dan Linn mendefinisikan penilaian sebagai "suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan". Berdasarkan pengertian para tokoh pendidikan bahwa penilaian memiliki aspek yang komprehensif jika dibandingkan dengan pengukuran karena penilaian mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasi data atau skor dalam bentuk kualitatif.

Anas mengatakan "menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasar atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dll". Hal sama disampaikan Suharsimi dalam mendefinisikan penilaian, "membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif sedangkan menilai merupakan langkah untuk mengambil suatu keputusan terhadap

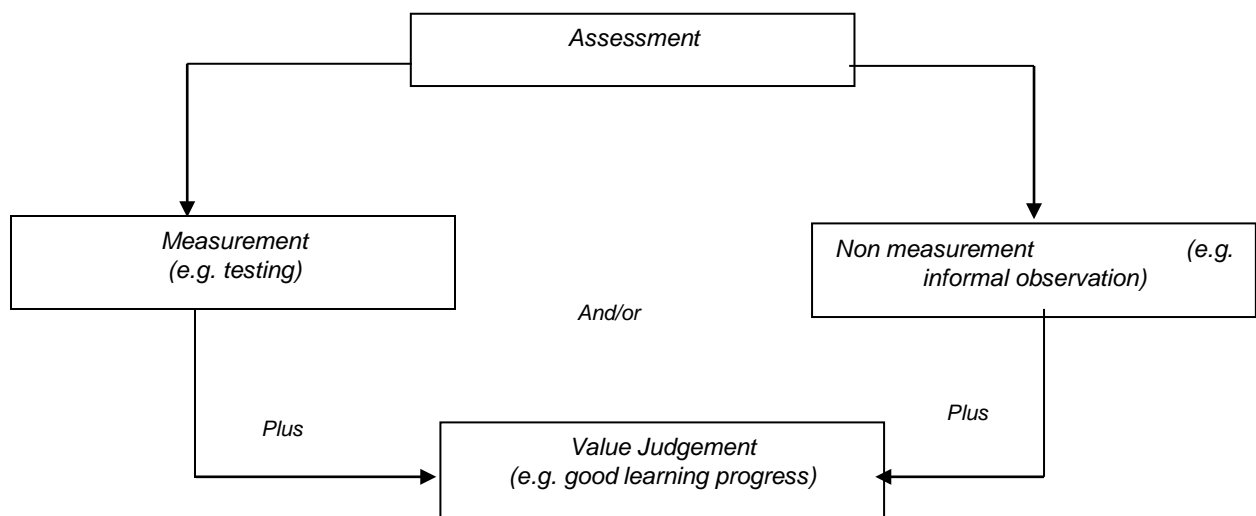
sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. Djaali dan Pudji mengatakan penilaian adalah “suatu proses membandingkan suatu obyek atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu seperti baik tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dan sebagainya”. Definisi ini menjelaskan secara substansi perbedaan antara pengukuran dan penilaian yaitu, pengukuran dengan menggunakan skor atau angka, sedangkan penilaian tidak menggunakan skor atau bersifat kualitatif.

Sebagai kegiatan menilai suatu objek, ada beberapa prinsip-prinsip umum dalam melakukan penilaian, yaitu:

- 1) *Clearly specifying what is to be assessed has priority in the assessment.*
- 2) *An assessment procedure should be selected because of its relevance to the characteristics or performance to be measured.*
- 3) *Comprehensive assessment requires a variety of procedures.*
- 4) *Proper use of assessment procedures requires an awareness of their limitations.*
- 5) *Assessment is a means to an end, not an end in itself.*

Penilaian sebagai bagian dari evaluasi memiliki prinsip di dalam proses kerjanya. Prinsip-prinsip itu adalah: 1) kejelasan bagian yang akan di nilai, 2) pemilihan prosedur penilaian karena berkaitan dengan karakteristik yang akan dinilai, 3) penilaian secara komprehensif membutuhkan prosedur yang berbeda-beda, 4) ketepatan penggunaan prosedur penilaian 5) penilaian merupakan sarana mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.

Dari uraian di atas tentang definisi penilaian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan sistematis dan terencana sebagai usaha mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya untuk dibuat penomoran, kelas dan perankingan. Hasil analisis bukan berupa angka sebagaimana pengertian pengukuran, akan tetapi interpretasi berupa kualitatif seperti lulus tidak lulus, baik atau buruk dsbnya.



3. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap dalam memberikan pertimbangan dan keputusan. Memberikan pertimbangan dan keputusan di dalam evaluasi diistilahkan sebagai *judgment*. Worthen dkk mengatakan, *“evaluation uses inquiry and judgement methods including determining standars for judging quality and deciding whether those standars should be relative or absolute”*. Evaluasi menurut Print sebagai kegiatan menimbang dan memutuskan dengan menggunakan standar-standar yang telah ditetapkan sehingga diperoleh keputusan. *“With the information gained from measurement and assessment, educators are in a better position to make value judgement which are invariably expressed as written comments”*. Menurut Lopat dan Smith, *“evaluation is the overarching concept which both depends upon measurements and assessment to make a composite judgment or desicion”*. Artinya, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk membuat pertimbangan dan keputusan.

Pengertian tentang evaluasi dijelaskan secara mendalam oleh Zainal Arifin. Menurutnya evaluasi adalah:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangan mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat luar... sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam konteks tertentu... tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus meliputi keduanya.

- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgment*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/makna (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa memberikan pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori evaluasi.
- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas tentang evaluasi, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan yang sangat sistematis yang mencakup pengukuran dan penilaian. Di dalam evaluasi terdapat aspek pertimbangan dan keputusan terhadap suatu program berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut berjalan.

B. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian hasil belajar mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda mengadopsi prinsip penilaian berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 yaitu:

1. Prinsip Edukatif, merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

C. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Mekanisme Penilaian

Mekanisme Penilaian yang berlaku di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda sebagai berikut:

- a. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
- b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
- c. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan

d. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan

2. **Prosedur Penilaian**

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.

D. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

BAB III TEKNIK PENILAIAN

A. Teknik Penilaian Sikap

1. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

2. Rubrik Penilaian Ranah Sikap

Contoh rubrik penilaian untuk mengukur motivasi mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan skala Likert sebagaimana tabel di bawah ini (SS= sangat setuju, S=setuju, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju).

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen				
2.	Saya tidak sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari dosen saya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
3.	Saya mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh dosen saya				
4.	Saya tidak menyukai mata kuliah ini karena materinya yang tidak menyenangkan				
5.	Saya tidak pernah mengulang pelajaran di rumah jika tidak ada yang menyuruh saya.				
6.	Saya menyukai pelajaran mata kuliah ini karena cara mengajar dosen dalam menyampaikan materi sangat mudah untuk dipahami				
7.	Ketika ujian saya tidak pernah belajar				
8.	Saya tidak mau bertanya kepada dosen apabila ada hal yang tidak saya mengerti				
9.	Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya kepada dosen dan teman-teman lainnya				
10.	Saya tertarik belajar mata kuliah ini karena ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari				

Ket Bobot Penilaian:

SS = 4

TS = 2

S = 3

STS = 1

Contoh rubrik sikap sosial dapat dilihat sebagai berikut:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
2.	Menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)				
3.	Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan				
4.	Tidak mengakui kesalahan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	atau kekurangan yang dimiliki				
5.	Datang tepat waktu				
6.	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama saat kuliah				
7.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan				
8.	Saya tidak mau bertanya kepada dosen apabila ada hal yang tidak saya mengerti				
9.	Tidak mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar				
10.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
11.	Menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
12.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
13.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
14.	Mengganggu teman yang berbeda pendapat				
15.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
16.	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan				
17.	Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik				
18.	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas/ruangan				
19.	Bersedia membantu orang lain asal diberi imbalan				
20.	Aktif dalam kerja kelompok				
21.	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama				
22.	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				
23.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	orang lain				
24.	Tidak meminta ijin ketika akan memasuki ruangan kelas				
25.	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan				
26.	Mudah putus asa				
27.	Takut presentasi di depan kelas				
28.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
29.	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
30.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				

Ket Bobot Penilaian:

SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

B. Teknik Penilaian Keterampilan

1. Cakupan Penilaian keterampilan

Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya

2. Rubrik Penilaian Keterampilan

a. Rubrik Keterampilan Presentasi

Berikut contoh rubrik keterampilan dalam presentasi makalah:

Dimensi	Sangat Baik Skor ≥ 81	Baik (61-80)	Cukup (41-60)	Kurang (21-40)	Sangat Kurang < 21
Organisasi	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, Namun bukti Kurang mencukupi Untuk digunakan Dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara

Dimensi	Sangat Baik Skor ≥ 81	Baik (61-80)	Cukup (41-60)	Kurang (21-40)	Sangat Kurang < 21
		berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	monoton	lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.

b. Rubrik Keterampilan Mengajar (micro teaching)

NO	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kemampuan Membuka Pelajaran						
1.	Cara membuka pelajaran menarik bagi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Membangun hubungan emosional dengan siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Kemampuan membangun pengetahuan awal bagi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Upaya membangkitkan minat siswa di awal pelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Kepercayaan diri dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Kemampuan Menjelaskan						
6.	Kesesuaian materi yang diberikan dan kompetensi yang ditetapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Kemampuan berbicara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Intonasi dan keteraturan berbicara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Penguasaan terhadap materi belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Kemampuan menjelaskan materi belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Kedalaman dan keluasan materi yang diajarkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Penggunaan sumber belajar yang variatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Penggunaan buku teks terbitan terbaru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Kemampuan Membangun Minat dalam Proses Belajar						
14.	Kemampuan menggunakan bahasa tubuh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Kontak mata kepada mahasiswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16.	Kewibawaan pada saat mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17.	Kemampuan menguasai kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18.	Kemampuan memberi contoh relevan dari materi yang diajarkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan materi yang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20.	Kemampuan memberi contoh dengan konteks realitas kehidupan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21.	Kemampuan memberikan informasi tentang isu-isu mutakhir dan kontemporer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22.	Menggunakan metode belajar yang variatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23.	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24.	Metode yang digunakan mampu membuat siswa memahami materi perkuliahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25.	Metode yang digunakan mampu menghidupkan suasana kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
26.	Kemampuan mengarahkan diskusi dalam mencapai tujuan materi belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
27.	Penggunaan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28.	Integrasi media dan metode pengajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29.	Penggunaan animasi pada media	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30.	Tampilan media pembelajaran yang digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31.	Kesesuaian media dengan materi perkuliahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32.	Keberhasilan penggunaan media sebagai sarana membangkitkan motivasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33.	Penggunaan teknologi informasi (internet) sebagai sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34.	Penggunaan blog dan email sebagai sarana belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E.	Kepribadian					
35	Kemampuan menjaga emosi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Humoris	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Kerapihan di dalam berpakaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Menjadi contoh yang baik bagi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Kemampuan mengingat nama siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Memahami karakteristik siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Memahami kesulitan siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Keterbukaan dalam menerima saran dan kritik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Toleransi terhadap keberagaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Kemampuan menyelesaikan persoalan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Interaksi dengan mahasiswa baik pada saat perkuliahan maupun di luar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Kesediaan meluangkan waktu di luar belajar bagi siswa untuk berkonsultasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
F.	Kemampuan Menutup Pelajaran					
47	Kemampuan membuat simpulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Pemberian tugas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Pemberian umpan balik terhadap tugas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Keterbukaan di dalam pemberian nilai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Keadilan dalam memberikan penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Penilaian pada domain kognitif, afektif dan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	psikomotorik					
53	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Menyampaikan tata cara penilaian dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/*showcase* berisi karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya. Portofolio komprehensif, berisi seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian belajar yang diukur:

- Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir;
- Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Contoh penilaian portofolio:

No	Aspek Penilaian Skor	Artikel 1		Artikel 2		Artikel 3	
		Tinggi (6 - 10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6 - 10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6 - 10)	Rendah (1-5)
1	Artikel Berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2	Artikel berkaitan dengan tema						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam Artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih						
	Jumlah skor tiap ringkasan Artikel						
	Rata-rata skor yang diperoleh						

C. Teknik Penilaian Pengetahuan

1. Cakupan Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tertulis.

2. Teknik Penilaian Ranah Pengetahuan

a. Tes Objektif (Pilihan Ganda)

Tes objektif dengan menggunakan tipe pilihan ganda berupa:

1) Pilihan Ganda Analisis Hubungan Antar-hal atau sebab akibat

Pilihan ganda hubungan antar-hal atau sebab akibat terdiri dari dua pernyataan. Kedua pernyataan tersebut dihubungkan oleh kata "SEBAB". Pada bentuk soal pilihan ganda antar-hal atau sebab akibat ini, siswa dituntut untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara pernyataan pertama (yang merupakan akibat) dan pernyataan kedua (yang merupakan sebab). Kedua pernyataan itu dapat benar, salah, atau dapat juga pernyataan yang satu benar, yang lain salah. Apabila kedua pernyataan itu benar, yang perlu diperhatikan ialah apakah kedua pernyataan itu mempunyai hubungan sebab-akibat.

2) Pilihan Ganda Analisis Kasus

Pada tes bentuk pilihan ganda analisis kasus peserta tes dihadapkan pada suatu kasus. Kasus ini disajikan dalam bentuk cerita, peristiwa, dan sejenisnya. Kepada peserta tes diajukan beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan dibuat dalam bentuk melengkapi pilihan.

3) Pilihan Ganda Kompleks atau Pilihan Ganda Asosiasi

Bentuk pilihan ganda kompleks atau pilihan ganda asosiasi hampir sama dengan bentuk pilihan ganda biasa, hanya saja cara menjawabnya lebih kompleks. Dalam pilihan ganda biasa hanya ada satu jawaban yang paling benar atau tepat, tetapi pada pilihan ganda asosiasi jawaban yang benar dapat lebih dari satu, mungkin 2, 3, atau 4. Jadi dalam pilihan ganda asosiasi diperbolehkan menuliskan keempat alternatif pilihan sebagai jawaban yang benar.

4) Pilihan Ganda dengan Diagram, Grafik, Tabel, dan sebagainya

Bentuk soal tes ini mirip analisis kasus, baik struktur maupun pola pertanyaannya. Perbedaannya yaitu dalam tes bentuk ini tidak disajikan kasus dalam bentuk cerita atau peristiwa, tetapi kasus tersebut berupa diagram, gambar, grafik maupun tabel.

b. Tes Subjektif (esai)

1) Untuk tes esai Bersifat ingatan yang dipilih.

Contoh: Sebutkan nama sahabat nabi yang ikut serta dalam perang Uhud.

- 2) Bersifat ingatan evaluatif.
Contoh: Sebutkanlah nama dua tokoh yang paling besar perannya dalam pembaharuan Islam di Indonesia dalam abad ke- 20.
- 3) Membandingkan dua hasil terbatas.
Contoh: Bandingkanlah cara penghitungan keuntungan bank konvensional dan syari'ah.
- 4) Membandingkan dua hal secara umum.
Contoh: Bandingkanlah metoda *Qualitative Model* dengan metoda *Quantitative Model* dalam menentukan peramalan penelitian.
- 5) Mengambil keputusan, baik dalam arti menentang atau mendukung sesuatu.
Contoh: Menurut anda, bagaimana sistem perpolitikan di Indonesia saat ini?.
- 6) Menguraikan sebab akibat
Contoh: Apakah yang menjadi penyebab tingkat intoleransi meningkat saat ini?
- 7) Menjelaskan penggunaan atau pengertian suatu frasa ataupun pernyataan.
Contoh: Definisikan arti frasa makan hati dalam kalimat berikut: Ibu tua itu selalu makan hati melihat kelakuan anaknya.
- 8) Meringkas suatu karangan yang telah dibaca.
Contoh: Uraikanlah secara singkat kepercayaan Syiah terhadap imam 12. (tidak lebih dari 100 kata)
- 9) Menganalisis
Contoh: Coba anda jelaskan atau buktikan
Misalkan suatu data menyebutkan bahwa prestasi siswa di sekolah pada sebuah kota sebanyak 250 orang. Model belajar siswa berprestasi sebanyak 100 karena belajar di waktu pagi, 100 orang karena belajar di malam hari dan 50 di antaranya belajar pada waktu pagi dan malam hari. Tentukan Jika salah seorang siswa berprestasi, berapa peluangnya bahwa siswa tersebut adalah belajar di waktu pagi atau sore.
- 10) Menyatakan hubungan.
Contoh: Menurut anda apa hubungan antara sistem ekonomi Islam dengan tingkat kesejahteraan rakyat ?
- 11) Memberi ilustrasi atau contoh.
Contoh: Berilah dua contoh tindakan manusia yang menyebabkan terganggunya keseimbangan alam.
- 12) Mengklasifikasi
Contoh: Jelaskan urutan takson tumbuh-tumbuhan dari terkecil hingga terbesar.

- 13) Menerapkan prinsip atau aturan ke dalam suatu situasi baru.
Contoh: Andaikan ada sebuah balon diisi dengan gas ringan kemudian dilepaskan dalam sebuah kamar. Balon tersebut mengambang diantara lantai dan langit-langit, apabila kemudian gas dalam balon tersebut dipanaskan apakah yang akan terjadi ?
- 14) Membahas sesuatu.
Contoh: Jelaskan hubungan antara panjang tangkai suatu pendulum dengan jangka waktu berayunnya.
- 15) Menyatakan maksud dan tujuan.
Contoh: Tulislah interpretasi anda secara singkat apa maksud pengarang sajak "AKU" menyatakan bahwa aku ingin hidup seribu tahun lagi.
- 16) Mengkritik secara tepat, terpercaya dan relevan.
Contoh: Coba tulis kritik dan pertahankan pendapat yang menyatakan bahwa Islam itu rahmatan lil 'alamin.
- 17) Membuat garis besar.
Contoh: Tulislah secara garis besar cara menghitung warisan.
- 18) Mengorganisasi ulang.
Contoh: Telusurilah kembali perkembangan Islam di Pulau Sumatera.
- 19) Merumuskan permasalahan atau pertanyaan dari beberapa kenyataan atau asumsi yang ditegaskan terlebih dahulu.
Contoh: Kenyataan menunjukkan bahwa laju peningkatan penduduk di Indonesia masih berkisar antara 1,5% - 2% untuk masa 25 tahun mendatang dan laju pertumbuhan ekonominya berkisar antara 2%-5%, rumuskanlah 3 masalah pokok yang akan timbul pada abad ke-21.
- 20) Menyatakan metoda atau prosedur baru.
Contoh: Dalam keadaan yang biasa (normal) tumbuh-tumbuhan yang baru ditanam akan tumbuh dengan pucuk mengarah ke atas dan akar mengarah ke bawah. Dapatkah anda jelaskan bila keadaan tersebut tidak berlaku? Tuliskan persyaratan yang harus dipenuhi.

BAB IV TEKNIK PELAPORAN PENILAIAN

A. Menghitung Hasil Belajar

1. Untuk menghitung nilai hasil belajar pada tiga komponen digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Contoh 1: apabila diketahui nilai ujian tengah semester pada ranah pengetahuan dengan tipe soal esai diketahui skor yang diperoleh anak didik 25 dengan skor maksimal 30, maka nilai hasil belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{25}{30} \times 100 \% = 83,33 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

Contoh 2: apabila diketahui nilai angket mahasiswa interaksi sosial dengan jumlah butir sebanyak 30 buah dan nilai yang diperoleh siswa adalah 85, maka nilai yang diperoleh:

$$P = \frac{85}{120} \times 100 \% = 70,83 \text{ dibulatkan menjadi } 71$$

2. Untuk menghitung nilai hasil belajar apabila kegiatan ujian dilakukan lebih dari 1 kali, maka digunakan nilai rata-rata untuk menghitungnya. Rumus untuk nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Di mana:

$$X_i = X_1, X_2, X_3 \dots \dots X_n$$

n = banyak data

Contoh 3: apabila mahasiswa dilakukan penilaian angket, ujian harian dan penilaian tugas lebih dari 1 kali maka dapat diperoleh penghitungan sebagai berikut:

	Banyaknya Ujian				X
	1	2	3	4	
UH	75		80		77,5
Angket		80		65	72,5
Tugas	75	-	85	70	76,6

3. Bobot penghitungan penilaian

Selama masa perkuliahan, mahasiswa dinilai pada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek ini diberikan bobot sebagai berikut:

Tabel 6.7 Bobot Penghitungan Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Kehadiran/Partisipasi	20 %
2	Tugas	20 %
3	UTS	20 %
4	UAS	40 %
	Total	100 %

Dari pembobotan di atas, diperoleh rumus untuk penentuan nilai mahasiswa sebagai berikut:

$$NAM = \frac{(KH \times 1,5) + (TG \times 2) + (UTS \times 2,5) + (UAS \times 4)}{10}$$

Ket:

NAM = Nilai Akhir Mahasiswa

KH = kehadiran

TG = Tugas

UTS = Ujian Tengah Semester

UAS = Ujian Akhir Semester

Contoh: Diketahui seorang mahasiswa diberikan penilaian dosen sebagai berikut: KH= 100, TG = 75, UTS = 80 dan UAS = 80. Nilai yang diperoleh mahasiswa sebagai berikut:

$$NAM = \frac{(100 \times 1,5) + (75 \times 2) + (80 \times 2,5) + (80 \times 4)}{10} = \frac{150 + 150 + 200 + 320}{10} = 82$$

Dari penghitungan di atas, maka mahasiswa tersebut mendapatkan skor 82 yang ditulis dengan huruf B.

Kategori Penilaian

Berdasarkan permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dinyatakan dengan:

Skor	Nilai Huruf	Bobot	Keterangan
85 - 100	A	4,00	Lulus
70 - 84	B	3,00	Lulus
51 - 69	C	2,00	Lulus
25 - 50	D	1,00	Wajib Mengulang
0 - 24	E	0,00	Wajib Mengulang

Untuk menghitung capaian pembelajaran lulusan di setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester dengan rumus sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n X_1 Y_1}{\sum_{i=1}^n X_1}$$

Ket:

X_1 = beban SKS pada matakuliah

Y_1 = skor prestasi belajar

n = banyaknya SKS yang diambil

Contoh penghitungan IPK/IPS sebagai berikut:

Mata Kuliah	Bobot SKS X_1	Nilai Prestasi Y_1	$X_1 Y_1$
Pancasila	2	A (4)	8
Metodologi Penelitian	3	A (4)	12
Bahasa Indonesia	2	B (3)	6
Bahasa Inggris	2	B (3)	6
Kewarganegaraan	2	C (2)	4
Σ	11	-	36

Maka IPS adalah:

$$IPS = \frac{36}{11} = 3,27$$

Untuk menghitung capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan rumus sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n X_1 Y_1}{\sum_{i=1}^n X_1}$$

Ket:

X_1 = beban SKS pada matakuliah

Y_1 = skor prestasi belajar

n = banyaknya SKS yang diambil pada akhir program

DAFTAR PUSTAKA

Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Grasindo, 2008.

<https://www.rijal09.com/2016/06/contoh-angket-sikap-sosial.html>

Lovat, Terence J., dan David L. Smith. *Curriculum: Action on Reflection*. Wentworth Falls: Social Science Press, 1993.

Miller, M. David, Robert L. Linn, dan Norman E. Gronlund. *Measurement and Assessement in Teaching*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2009.

Print, Murray. *Curriculum Development and Design*. Sidney: Allen & Unwin, 1993.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.